



## PENANGANAN COVID 19 MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERDASARKAN UU NO.12 TAHUN 2012

Dini Nugraha\* dan Latifah Ratnawaty

Fakultas Hukum Universitas Ibn Khaldun

Email: [\\*dininugraha06@gmail.com](mailto:dininugraha06@gmail.com)

### *Abstract*

*This research aims to determine the situation for elementary school students in online learning or distance learning during the COVID-19 pandemic. In this study, qualitative research was carried out by collecting information from data with documentation techniques, namely by searching for data on relevant matters from various kinds of information. The criteria for the articles and news chose were discussion of the handling of COVID-19 in the education area in online learning at SDN Paseban 01 Elementary School, Central Jakarta. The results in the research show that handling COVID-19 online learning at SDN Paseban 01 Central Jakarta Elementary School can be implemented quite well. This can be seen from the results of the information obtained from the school which shows that the handling of COVID-19 in the education area in online learning in elementary schools can be carried out quite well if there is cooperation between parents, students, and teachers in learning. at home during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *Handling COVID-19; Online Learning; Primary school*

### **Abstrak**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui situasi terhadap siswa/i Sekolah Dasar di dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari data dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam informasi. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang penanganan COVID-19 di area pendidikan di dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar SDN Paseban 01 Jakarta Pusat. Hasil di dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam penanganan COVID-19 terhadap pembelajaran daring di Sekolah Dasar SDN Paseban 01 Jakarta Pusat dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil informasi-informasi yang didapat dari pihak sekolah yang menunjukkan bahwa penanganan COVID-19 di area pendidikan dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerja sama antara orang tua, siswa/i dan guru dalam belajar di rumah di masa pandemi COVID-19.

**Kata kunci:** Penanganan COVID-19; Pembelajaran Daring; Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pada saat ini di seluruh dunia sedang marak-maraknya dengan wabah Corona virus (COVID-19). Di mana Corona virus (COVID-19) itu sendiri adalah keluarga terbesar dari yang namanya virus di mana virus ini dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala yang berat. Setidaknya dari Corona virus (COVID-19) ini terdapat dua jenis yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Corona virus (COVID-19) ini adalah suatu jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Adapun beberapa tanda dan gejala dari COVID-19 ini antara lain adanya gangguan pada pernafasan akut yang dapat mengakibatkan sesak nafas, demam, dan batuk. Dari virus ini memiliki masa inkubasi tercepat 5 - 6 hari dan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang sudah meresahkan dunia. Berdasarkan data yang masuk hingga Kamis pada pukul 12.00 WIB, terdapat 1.574 kasus baru COVID-19 dalam 24 jam terakhir. Penambahan itu menyebabkan kini ada 81.668 kasus COVID-19 di Indonesia, terhitung sejak pasien pertama yang diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. (Achmad Yurianto & Bambang Wibowo, 2020)

Dari merebaknya kasus pandemi COVID-19 sejak bulan Januari hingga saat ini, berdampak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dampak COVID-19 ini terjadi di berbagai bidang seperti bidang sosial, bidang ekonomi, bidang pariwisata, dan bidang pendidikan. Dampak pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia ini juga ternyata di akui oleh organisasi pendidikan yaitu UNESCO yang ternyata berdampak juga di dalam dunia pendidikan. Bahkan sudah hampir 300 juta lebih seluruh para siswa/i di seluruh dunia sangat terganggu dalam kegiatan belajar yang biasa dilakukan di sekolah saat pandemi yang mengharuskan pihak sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh kepada para siswa/i-nya.

WHO memberikan himbauan untuk mencegahnya penyebaran Virus Corona (COVID-19) ini untuk dapat menghentikan acara-acara yang membuat masyarakat berkerumun. Maka dari itu, pemerintah meminta khususnya di dunia pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada akhirnya pemerintah memutuskan untuk mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 menjelaskan bahwa segala kegiatan yang dilakukan baik di dalam dan di luar ruangan di semua sektor untuk sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Virus Corona (COVID-19) ini terutama di bidang pendidikan. Begitu juga dengan apa yang sudah di arahkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jakarta Pusat yang mulai mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi belajar di rumah masing-masing yang akan didampingi oleh orang tua di masa pandemi ini. Pengumuman belajar di rumah selama pandemi ini di sebarakan melalui alat media komunikasi dari pihak sekolah SDN Paseban 01 Pagi kepada orang tua peserta didik yang tidak lama setelah pihak sekolah telah menerima surat edaran dari Dinas Pendidikan Provinsi Jakarta Pusat.

Di masa pandemi ini telah membuat dunia pendidikan berubah menjadi 180 derajat. Dikarenakan satu-satunya cara yang bisa dilakukan di dalam dunia pendidikan dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini dengan melakukan pembelajaran daring

seperti *online learning/online classroom*. Cara pembelajaran daring seperti ini sedikit memberikan *shock therapy* kepada guru dan siswa/i-nya.

Adapun dampak dari pembelajaran daring dengan jangka panjang yang dikhawatirkan oleh para orang tua yang terjadi kepada anak-anaknya karena proses pembelajaran daring ini akan menyebabkan keterlambatan pertumbuhan kedewasaan bagi mereka di masa depannya. Karena dari proses pembelajaran daring ini dapat membuat para siswa/i mengalami keterlambatan dalam pembelajaran yang semestinya jika COVID-19 ini tidak segera berakhir.

Pembelajaran daring atau *online learning* ini merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan alat perangkat komputer atau gadget di mana guru dan siswa/i-nya melakukan komunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan alat media komunikasi dan informasi. Dan pembelajaran ini pun sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang akan menghubungkan antar guru dan siswa/i-nya.

Adanya kendala di dalam pembelajaran daring ini adalah pola kebiasaan dari cara belajar mengajar guru dan siswa/i-nya yang di mana mereka sudah terbiasa dengan belajar secara langsung atau konvensional. Dalam pembelajaran daring ini, masih ada sebagian guru yang belum terbiasa memanfaatkan cara mengajar dengan media komunikasi yang harus disusun dengan efektif yang tepat dan sesuai dengan materi yang sudah diajarkan untuk dapat memanfaatkan perangkat atau media dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Pihak sekolah SDN Paseban 01 belum mengetahui tentang UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Jarak Jauh di masa pandemi ini. Karena dari surat edaran yang di terima pihak sekolah SDN Paseban 01 ini merupakan dasar penentuan sekolah dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dari surat edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona (COVID-19). Kemudian surat edaran diperinci dengan surat edaran Mendikbud No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.(Menteri Pendidikan,2020)

Berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 31 Tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan, yaitu :

1. Pendidikan Jarak Jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. Pendidikan Jarak Jauh sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk :
  - a. Memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler; dan
  - b. Memperluas akses serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam pendidikan dan pembelajaran.
3. Pendidikan Jarak Jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur dalam Peraturan Menteri.

Secara legal formal berdasarkan Permendikbud No. 109 Tahun 2013 Pasal 2 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi bertujuan :

1. Memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka; dan
2. Memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pendidikan dan pembelajaran. Pada Permendikbud No.109 Tahun 2013 Pasal 3 tentang Pendidikan Jarak Jauh mempunyai karakteristik :
  - a. Bersifat terbuka;
  - b. Belajar mandiri;
  - c. Belajar tuntas;
  - d. Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);
  - e. Menggunakan teknologi pendidikan; dan/atau
  - f. Berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

Melalui sistem Pembelajaran Jarak Jauh ini, setiap orang dapat memperoleh akses terhadap pendidikan tatap muka atau reguler pada umumnya tanpa harus meninggalkan keluarga, rumah, kampung halaman, pekerjaan, dan tidak kehilangan kesempatan berkarir. Selain memperoleh akses yang mudah, sistem Pembelajaran Jarak Jauh juga diharapkan mampu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan bagi setiap orang. Sifat masal sistem Pembelajaran Jarak Jauh dalam mendistribusikan pendidikan berkualitas yang berstandar dengan memanfaatkan Teknologi Informasi Komputer (TIK), standarisasi capaian pembelajaran (*learning outcomes*), materi ajar, proses pembelajaran, bantuan belajar dan evaluasi pembelajaran, menjadikan pendidikan berkualitas dapat diperoleh oleh berbagai kalangan lintas ruang dan waktu.

Seperti apa yang telah disampaikan oleh Keengwe dan Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe dan Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke dan Hamid, 2013).

Adapun program dalam pembelajaran khusus yang dilakukan oleh SDN Paseban 01 Jakarta Pusat ini merujuk kepada aturan yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. Pihak sekolah juga sudah membuat kurikulum khusus kepada para siswa/i-nya pada masa pandemi COVID-19. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan bervariasi. Karena dengan pembelajaran daring ini para siswa dapat memiliki waktu yang luas dalam belajar dan dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Umumnya dalam pembelajaran daring ini sekolah menggunakan platform Google Classroom. Seluruh para siswa dan guru memperoleh akun Google Suite. Selain menggunakan classroom, guru-guru juga memvariasikan kegiatan pembelajaran daring dengan berbagai cara seperti dengan aplikasi Zoom Meeting, tayang pembelajaran TVRI, Quizziz, Google Form, Whatsapp dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran

online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, & Yamamoto H, 2007)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penanganan COVID-19 di area pendidikan di masa pandemi COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring pada sekolah dasar. Apakah pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan di seluruh sekolah dasar sedunia khususnya di Indonesia di SDN Paseban 01 Jakarta Pusat dapat dilakukan secara efektif dan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti bertujuan menggambarkan bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan dibidang pendidikan khususnya di sekolah dasar sebagai upaya dalam penyebaran COVID-19 dan memutus mata rantai di lingkungan pendidikan. Di mana penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data-data dari tanya jawab kepada narasumber kepada pihak sekolah sesuai dengan fakta di lapangan melalui wawancara online yang dilakukan peneliti terhadap penelitian dalam pembelajaran daring ini. Sedangkan menurut ahli penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati. (Boghdan dan Biklen, 1975).

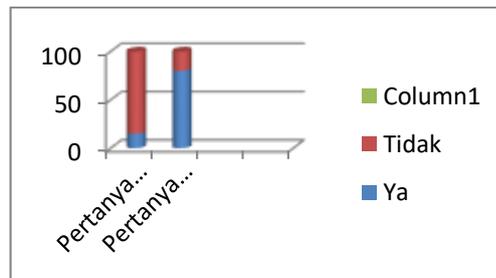
Berdasarkan penelusuran dari hasil penelitian pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 ini membuat seluruh pihak sekolah khususnya dalam bidang pendidikan melakukan pembelajaran daring untuk memutus mata rantai COVID-19 yang bisa saja terjadi di lingkungan sekolah, peneliti memperoleh berbagai macam berita dari wawancara dan beberapa artikel. Kriteria dari berita dan artikel yang telah dipilih ini adanya pembahasan tentang pembelajaran daring dalam penanganan COVID-19 karena dampak dari masa pandemi COVID-19. Teknik penelitian yang dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari data dengan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah, atau artikel, jurnal dan berita. (Arikunto, 2010)

Beberapa metode pengumpulan data dari penelitian kualitatif ini terdiri dari 3 tahap antara lain yaitu : 1) Kuesioner; 2) Interview; 3) Observasi. Tahap pertama, di mana kami mulai menggunakan kuesioner dan mencoba memberikan pertanyaan untuk mendapatkan sebuah informasi yang relevan. Tahap kedua yaitu interview, di mana dalam interview ini kami memberikan pertanyaan tentang pembelajaran daring. Tahap ketiga, yaitu tahap observasi di mana kami melakukan pengambilan sebuah data secara relevan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian, di mana peneliti telah mengumpulkan data yang dilakukan untuk menjadi tahap akhir dalam penelitian. Peneliti mengajukan 2 pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang berkaitan dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini.

1. Apakah selama pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini ada kesulitan ?
2. Apakah pelaksanaan di dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sudah berjalan dengan baik ?



Gambar 1. Grafik kuesioner

Adapun di tahap ke dua ini untuk dapat mengumpulkan sebuah data, kami melakukannya dengan cara interviu. Dalam melakukan interviu ini, kami memberikan 2 pertanyaan di mana berkaitan dengan pembelajaran daring.

Tabel 1. Pengumpulan Data melalui Interviu

Responden ke-	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam pembelajaran daring ini, pihak sekolah khususnya para guru-guru merasa mudah untuk menyampaikan materi kepada siswa/i ? Jelaskan ?	Awalnya guru memiliki kendala, namun dengan mulai terbiasa dan guru juga sering mengikuti pelatihan, maka saat ini guru mulai merasa lebih mudah dan terbiasa untuk menyampaikan materi
2	Metode apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring ini agar para siswa/i-nya tidak merasakan kejenuhan ?	Guru memberikan motivasi kepada siswa/i. Guru juga melakukan banyak variasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya pemberian tugas yang sifatnya menguji pengetahuan dan pemahaman, namun memberikan tugas seperti pembuatan proyek atau produk yang dapat dilakukan di rumah dengan bahan yang mudah dicari di rumah.

Setelah melakukan kuesioner dan interviu di tahap pertama dan ke dua, peneliti melakukan tahap terakhir yaitu dengan tahap observasi. Di mana tahap observasi ini peneliti langsung melakukan pengambilan data secara relevan dengan mengamati kondisi siswa dalam pembelajaran daring.

Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, peneliti pun melakukan ketiga tahap tersebut dan di tahap ketiga atau tahap terakhir adanya keluhan dari siswa/i yang merasakan pembelajaran daring bahwa adanya kelebihan dan kekurangan dalam

pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi COVID-19. Di mana beberapa siswa/i dalam hasil wawancara sangat bervariasi, antara lain:

Kelebihan dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19:

1. Siswa/i merasa sangat lebih santai dalam belajar;
2. Siswa/i merasa sangat punya waktu yang lebih banyak untuk di rumah bersama keluarga;
3. Siswa/i merasa sangat punya waktu yang lebih untuk beristirahat;
4. Siswa/i merasa sangat rileks dan tidak tegang dengan pelajaran yang sangat sulit.

Kekurangan dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19:

1. Siswa/i merasa boros karena kuota jadi cepat habis;
2. Siswa/i merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru;
3. Siswa/i merasa sedih karena uang jajan berkurang;
4. Siswa/i merasa dalam berkegiatan sosial dengan teman-temannya disekolah menjadi terhambat.

Adapun suasana pembelajaran daring dari pengalaman siswa/i hasilnya ada yang merespons positif dan negatif. Dalam positifnya siswa/i menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran daring lebih menyenangkan, mereka bisa belajar sambil mengetahui tentang kecanggihan teknologi saat ini. Dalam hal negatifnya siswa/i menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran daring dirasa kurang menyenangkan, karena adanya kendala seperti gangguan sinyal yang tidak stabil di setiap pembelajaran itu berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dampak COVID-19 ini terhadap lingkungan di dalam pembelajaran daring di sekolah dasar SDN Paseban 01 Jakarta Pusat ini dapat dilakukan dengan baik. Dalam memutus mata rantai COVID-19 di lingkungan pendidikan, maka SDN Paseban 01 Jakarta Pusat melaksanakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sebagai solusi dalam pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah, sekarang melaksanakan pembelajaran di rumah dengan di dampingi orang tua dan menggunakan berbagai macam aplikasi yang mendukung dalam berinteraksi pembelajaran antara guru dan siswa/i.

Pembelajaran daring yang dilakukan di SDN Paseban 01 saat ini merupakan pola pembelajaran yang berbeda dengan saat sebelum pandemi COVID-19 ini terjadi, yaitu secara luring atau tatap muka. Tentunya dengan kondisi yang terjadi pada SDN Paseban 01 sama seperti sebagian besar sekolah yang belum mempersiapkan baik secara perangkat atau sumber daya manusia dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, termasuk juga jika dilihat dari kesiapan siswa/i dan orang tua siswa/i.

Jika melihat secara individual pengajar, beberapa guru di SDN Paseban 01 sudah familier dengan penggunaan IT dalam pembelajaran dan juga khususnya untuk kelas tinggi, sudah dua terakhir (semenjak info digulirkan UNBK untuk SD) sudah memulai dengan pembelajaran daring, misalnya dalam pemberian tugas. Namun hal itu bersifat pembelajaran asinkronus.

Guru memberikan tugas secara daring (misalnya menggunakan Google Form), namun guru memberikan tugas beberapa hari dalam pengerjaan. Pelaksanaan itu dilakukan tujuan awalnya untuk membiasakan siswa/i jika nanti dilaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan pembelajaran daring ini sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan kreativitas para guru di dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa/i-nya. Di mana dari setiap soal yang diberikan oleh guru kepada siswa/i-nya dapat digunakan sebagai nilai harian para siswa/i. Dengan pembelajaran daring ini bisa membuat siswa/i belajar mandiri atau belajar bersama orang tua. Adapun kelemahan di dalam pembelajaran daring siswa/i tidak dapat terawasi oleh guru dengan baik selama proses pembelajaran daring berlangsung. Adapun lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring ini bisa mengurangi penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.  
Surat Edaran Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).  
Surat Edaran Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).  
Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Boghdan & Biklen. 1975.  
Keengwe, J., & Georgina, D. 2012. The Digital Course Training Workshop For Online Learning And Teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365-379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>  
Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.  
Wekke, I. S., & Hamid, S. 2013. Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesia Pesantren. *Procedia – Sosial and Behavioral Sciences* 83, <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>  
Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. 2020. *Pedoman Dan Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.).